

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI)
DALAM KETERAMPILAN MENULIS RESENSI CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 SEWON**

Dimas Adi Nugroho, Nina Widyaningsih

Program Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI 1 No.117 Yogyakarta
E-mail: dimas.adin41@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine. (1) the differences in writing skills for short story reviews using the Group Investigation (GI) type learning model with students who do not use the Group Investigation type learning model in class XI students of SMK Negeri 2 Sewon. (2) To determine the effectiveness of the Group Investigation (GI) type learning model in learning to write short story reviews for class XI students of SMK Negeri 2 Sewon.

This type of research uses a quasi-experimental research method (quasi experimental) with a pretest-posttest control group design. The population of this study were students of class XI SMK Negeri 2 Sewon. Determination of the sample using simple random sampling technique. Based on this technique, the XI MM2 class was obtained as the control class and the XI MM1 class as the experimental class. The data collection technique used a test method in the form of a 5-point essay with learning materials to identify short stories. Prior to data analysis, the normality and homogeneity tests were first carried out using SPSS. Based on the calculation results of the SPSS program, it can be seen that the normality test results of the control group pretest was 0.200, the control group posttest was 0.085, the experimental group pretest was 0.084, the experimental group posttest was 0.147. The normality test on all data shows $P > 0.05$, so all data are said to be normal. The pretest homogeneity test showed 0.778 and the posttest showed 0.117 ($P > 0.05 =$ homogeneous).

Based on the analysis that has been done, the results of this study indicate that: (1) There is a significant difference in writing skills for short story reviews between students who get learning using the Group Investigation (GI) model and those who learn without using the Group Investigation (GI) model at SMK Negeri 2. Sewon. This difference is shown by the results of the posttest T-test of the experimental class and the posttest of the control class, for the experimental class the t-count was 6.766 with a p-value of $0.001 < 0.05$, while for the control class the t-test was 5.756 with a p-value of $0.004 < 0.05$, thus the results of the T-test indicate that there is a difference. (2) The use of the Group Investigation (GI) model in learning to write short story reviews is more effective than learning to write short story reviews without using the Group Investigation (GI) model. This can be proven by the higher average value of the experimental class than the control class. The average score for the experimental class students was 73.61, while the control class was 69.99. So this study shows that the use of learning with the Group Investigation (GI) model is effective in learning short story reviews in class XI students of SMK Negeri 2 Sewon.

Keywords: *Group Investigation (GI), Short Story Review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) perbedaan keterampilan menulis resensi cerita pendek menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon. (2) Untuk mengetahui keefektifan Model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental*) dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitin ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas XI MM2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI MM1 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan metode tes berupa soal essay 5 butir soal dengan materi pembelajaran mengidentifikasi cerpen. Sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan *SPSS*. Berdasarkan hasil perhitungan program *SPSS* dapat diketahui hasil uji normalitas *pretest* kelompok kontrol 0,200, *posttest* kelompok kontrol 0,085, *pretest* kelompok eksperimen 0,084, *posttest* kelompok eksperimen 0,147. Uji normalitas pada semua data menunjukkan $P > 0,05$, maka semua data dikatakan normal. Uji homogenitas *pretest* menunjukkan 0,778 dan *posttest* menunjukkan 0,117 ($P > 0,05 =$ homogen).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis resensi cerita pendek antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* dan kelas yang pembelajaran tanpa menggunakan model *Group Investigation (GI)* di SMK Negeri 2 Sewon. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-T *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol, untuk kelas eksperimen diperoleh thitung sebesar 6,766 dengan nilai *p-value* $0,001 < 0,05$, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh thitung 5,756 dengan nilai *p-value* $0,004 < 0,05$, dengan demikian hasil uji-T tersebut menunjukkan terdapat adanya perbedaan. (2) Penggunaan model *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis resensi cerita pendek tanpa menggunakan model *Group Investigation (GI)*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hasil rata-rata nilai siswa kelas eksperimen diperoleh 73,61, sedangkan kelas kontrol diperoleh hasil 69,99. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan model *Group Investigation (GI)* efektif digunakan dalam pembelajaran resensi cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

Kata kunci : *Group Investigation (GI)*, Resensi Cerita Pendek.

Pendahuluan

Latar belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mampu menjadi wadah bagi siswa untuk berekspresi dan menumpahkan berbagai gagasan sehingga siswa dilatih untuk berpikir logis dan kreatif. Sepaham dengan hal tersebut, Alwasilah (2010: 43) berpendapat bahwa menulis tidak hanya

menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Menulis pada dasarnya bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-

kesalahan mekanis seperti ejaan dan tanda baca.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka kondisi kurikulum yang terus menerus mengalami perombakan mempengaruhi materi yang harus disampaikan kepada siswa. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca dan menulis sastra selalu menjadi perbincangan. Masalahnya, bobot pembelajaran sastra dianggap kurang sehingga siswa jauh dengan sastra. Padahal, melalui sastra, selain akan mendapat pengetahuan perihal struktur kebahasaan bahasa Indonesia, siswa juga dapat mempelajari berbagai macam nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi atau biasa disebut Kurikulum Nasional, pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dua permasalahan pokok pun acap kali muncul dalam kegiatan menulis, yakni menemukan ide cerita dan menuliskan cerita yang padu. Senada dengan permasalahan tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosalita (2013), kesulitan yang

sering dihadapi oleh siswa dalam menulis yakni (1) siswa sering menganggap menulis teks cerpen harus dengan kalimat yang panjang, (2) siswa mengalami kesulitan mencari ide, tema, dan topik, (3) siswa sulit menggabungkan kalimat demi kalimat mejadi cerita, dan (4) siswa biasanya mengalami kesulitan untuk memulai menulis paragraf pertama. Ide yang sering menjadi kendala utama untuk menulis sebenarnya selalu bisa disiasati dengan berpikir kreatif mungkin.

Berpikir kreatif memang bukan perkara mudah, begitu pula menulis. Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis cerita pendek ini perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan mengadakan penelitian tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut. Melihat salah satu faktor lemahnya keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek karena sulitnya siswa untuk menemukan ide dan gagasannya, maka perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Keterampilan memunculkan ide dapat diperoleh melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Miftahul (2015:124) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation menekankan pilihan dan kontrol siswa dari pada pembelajaran di dalam kelas. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikannya di depan kelas.

Terkait dengan penggunaan group investigation sebagai model pembelajaran, dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Melawati (2012) menyatakan bahwa penggunaan model

pembelajaran *group investigation* efektif dalam pembelajaran menulis karangan ekspositoris. Dengan demikian, Guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan metode ini, sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis. Selaras apa yang disampaikan Ardiyani (2015) mengungkapkan pendekatan kooperatif tipe *investigasi kelompok* dapat mengaktifkan siswa, mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan memperoleh makna dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan pendekatan ini dapat diterapkan kembali dalam pembelajaran menulis teks yang lain, misalnya menulis teks cerita pendek atau keterampilan bahasa lainnya.

Meskipun karya sastra pada akhirnya adalah karya yang dibuat oleh individu, namun bukan berarti proses dalam pembuatan karya sastra melulu ditempuh oleh upaya-upaya individu saja. Melalui *Group Investigation* penulis akan membuktikan bagaimana siswa dapat memandang satu permasalahan secara berkelompok dan menjadi berbagai macam ide untuk dituliskan menjadi cerita pendek.

Grup *investigasi* sejatinya memerikan peluang besar bagi siswa untuk mengorek suatu permasalahan hingga akhirnya sehingga permasalahan siswa perihal kesulitan mencari ide akan teratasi. Selain itu juga, melalui grup *investigasi* siswa akan mendapatkan wawasan mengenai diksi-diksi baru sesuai permasalahan yang mereka temukan, pun siswa akan semakin peka terhadap kondisi lingkungan sekitar. Sehingga, diharapkan metode ini mampu menjadi jawaban dari permasalahan kemandekan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek bagi siswa selama ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Dalam Keterampilan Menulis Resensi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sewon”..

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis resensi cerita pendek siswa yang diberi perlakuan strategi *Group Investigation* (GI) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan strategi *Group Investigation* (GI)?
2. Apakah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk digunakan dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek siswa kelas XI SMA SMK Negeri 2 Sewon ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis resensi cerita pendek menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.
2. Untuk mengetahui keefektifan Model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

Kajian Teori

1. Menulis
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan, seperti

mengarang, membuat surat dengan menggunakan tulisan (Depdiknas, 2007:19). Selanjutnya, Tarigan (dalam Dalman, 2015: 4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa yang grafis itu. Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

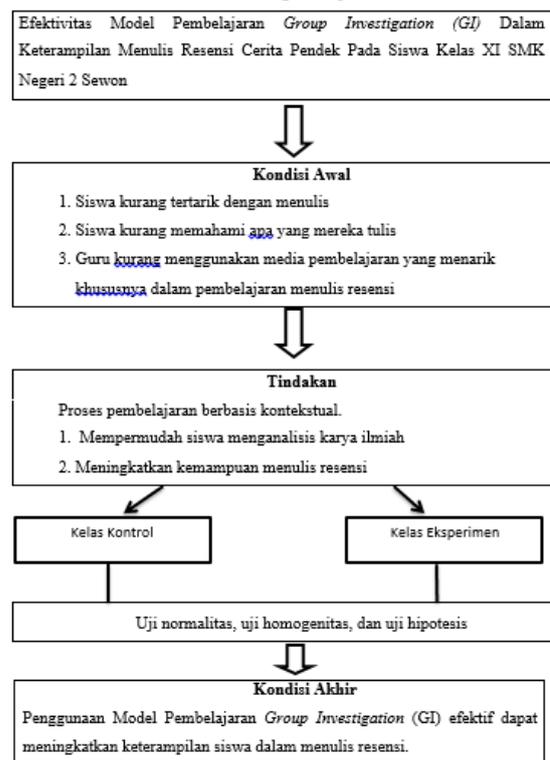
2. Resensi

Pengertian Resensi sendiri adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku. Resensi sering juga diistilahkan dengan timbang buku, tinjauan buku, bedah buku, dan sebagainya (Dalman, 2014:125). Sebagaimana dikatakan Montazeran (2012) tinjauan buku adalah semacam evaluasi dari sudut pandang kritis dimana peresensi memikirkan secara mendalam dan rinci bagian-bagian dari buku yang dirensi tersebut sehingga dapat menilai baik dan buruknya sebuah buku. Senada dengan pendapat di atas Fardengki, dkk (2012) mengatakan bahwa resensi merupakan hasil penilaian atau timbangan terhadap kelebihan dan kelemahan suatu buku. Sehingga dapat diartikan bahwa resensi adalah kegiatan yang membahas, mengulas dan menilai sebuah karya tulis tentang baik dan buruk kualitas sebuah karya tulis tersebut

3. Model Pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI)

Proses belajar-mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran secara bervariasi. Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2010: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Kerangka Berpikir



Gambar kerangka berpikir

Hipotesis

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita pendek yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Group Investigation (GI) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Group Investigation (GI) pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.
- b. Penerapan strategi Group Investigation (GI) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek tanpa penerapan strategi Group Investigation (GI) pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

2. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan keterampilan menulis resensi cerita pendek yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Group Investigation (GI) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Group Investigation (GI) pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.
- b. Penerapan strategi Group Investigation (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek dibandingkan dengan pembelajaran menulis resensi cerita pendek tanpa penerapan strategi Group Investigation (GI) pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon. Penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas XI MM2 sebagai

kelas kontrol dan kelas XI MM1 sebagai kelas eksperimen.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan menggunakan soal essay 5 butir soal mengenai resensi.

Metode Analisis

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 171), penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (One Sample Kolmogorov Smirnov) dan Shapiro Wilk. Persyaratan data normal jika probabilitas atau (Sig.) > 0.05.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas ini dilakukan terhadap nilai pretes menulis resensi cerita pendek sebagai data awal penentuan semua varian sama. Analisis uji homogenitas ini menggunakan Test of Homogeneity of Variances. Data dinyatakan homogen jika probabilitas (Sig.) > 0,05 dan jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen (Triton, 2006: 87).

3. Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam keterampilan menulis resensi cerita pendek efektif digunakan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon Bantul. Hipotesis statistiknya adalah

sebagai berikut:

- a. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam keterampilan menulis resensi cerita pendek tidak efektif digunakan pada siswa kelas pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon).
- b. $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam keterampilan menulis resensi cerita pendek efektif digunakan pada siswa kelas pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS 16.0. Persyaratan data normal jika probabilitas atau (Sig.) > 0.05 . Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai hasil pretes dan postes. Tabel berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Tarf Signifikansi (Sig.)		Kesimpulan
	Eksperimen	Kontrol	
Pretes	0,084	0,200	Terdistribusi normal
Postes	0,147	0,085	Terdistribusi normal

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada taraf signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas ini dilakukan terhadap hasil pretest dan postest. Analisis yang digunakan yaitu Test of Homogeneity of Varians melalui program SPSS 16.0. Persyaratan homogen jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ dan jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berikut tabel hasil uji homogenitas :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Tarf Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Pretes	0,778	Homogen varians
Postes	0,117	Homogen varians

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap pretes dan postes, diperoleh taraf signifikansi (Sig.) $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa varians homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-T. Perhitungan uji-T dilakukan dengan bantuan software *SPSS 16*. Taraf diterima atau tidaknya sebuah hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 0,95 (5%). Apabila thitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%), maka terdapat perbedaan yang signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan tetapi, apabila nilai thitung lebih kecil dari ttabel pada taraf signifikansi

0,05 (5%), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control. Berikut adalah rangkuman hasil uji-T data pretes dan postes :

Tabel 3. Hasil Uji t

Kelompok	T tabel	T hitung	P-Value	Keterangan
Pretes dan postes kelas eksperimen	0,686	6,766	0,001	t _{hitung} > t _{tabel} Ada Perbedaan
Pretes dan postes kelas control	0,686	5,756	0,004	

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji-t pada saat pretes dan postes siswa kelas eksperimen diperoleh thitung 6,766 dengan p-value 0,001. Nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menyatakan pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Selain itu perhitungan uji-t pada pretes dan postes siswa kelas kontrol diperoleh thitung 5,756 dengan p-value 0,004. Nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menyatakan bahwa pembelajaran kelas kontrol juga efektif. Namun, terlihat pada tabel thitung siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding siswa kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada kelompok siswa kelas eksperimen lebih efektif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) pada keterampilan menulis resensi cerita pendek. Ada tidaknya perbedaan pada keterampilan menulis tersebut dapat diamati dari nilai pretes – postes dan aktivitas siswa. Selanjutnya,

keterampilan menulis resensi cerita pendek dianalisis menggunakan uji paired t-test pada program SPSS 16.0 untuk mengetahui seberapa besar perbedaannya pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu siswa kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* sedangkan siswa kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan tugas pretes-postes. Instrumen tugas pretes-postes menulis resensi cerita pendek digunakan untuk pengambilan data keterampilan menulis resensi cerita pendek.

Berdasarkan hasil persen rata-rata keterlaksanaan kegiatan guru dari lima pertemuan adalah 99% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan persen rata-rata keterlaksanaan kegiatan siswa dari lima pertemuan sebesar 93% termasuk kategori sangat baik. Oleh karena itu, keterlaksanaan pembelajaran baik pada guru maupun siswa dengan tipe *Group Investigation* mempunyai kategori sangat baik.

1. Deskripsi kondisi awal keterampilan menulis resensi cerita pendek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Keterampilan menulis resensi cerita pendek awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dapat diketahui melalui hasil pretes yang dilaksanakan sebelum perlakuan. Pretes kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Maret 2020 sesuai dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia

dengan materi resensi cerita pendek. Pretes dilaksanakan di ruang kelas XI Multimedia 1 SMK N 2 Sewon dan diikuti oleh 21 siswa. Pretes pada siswa kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Maret 2020 sesuai dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi resensi cerita pendek. Pretes dilaksanakan di ruang kelas XI Multimedia 2 SMK N 2 Sewon dan diikuti oleh 21 siswa. Pada saat pretes siswa diminta untuk menulis resensi cerita pendek.

Hasil pretes tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis resensi cerita pendek siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol masih tergolong rendah. Siswa masih kebingungan mengenai resensi cerita pendek karena belum mendapatkan materi. Keterampilan siswa dalam memaparkan dan menyusun tema ke dalam tulisan masih kurang. Siswa kesulitan dalam mencari informasi dan menentukan ide gagasan yang akan mereka paparkan dalam tulisannya.

Berdasarkan perbandingan skor siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dalam keadaan homogen. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhitungan uji-t dengan nilai taraf signifikansi 0,778 yang berarti nilai lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

Pretes keterampilan menulis resensi cerita pendek pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa keterampilan menulis resensi cerita pendek rendah. Ini dibuktikan dengan skor rerata pretes siswa kelas eksperimen sebesar 58,19 dan skor rerata pretes siswa kelas kontrol sebesar 58,6. Selain itu berdasarkan kategori kecenderungan perolehan skor pretes siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tergolong rendah dengan

siswa yang memiliki nilai <55,2 sebanyak 10 siswa dan pada siswa kelas kontrol siswa yang memiliki nilai <56,34 sebanyak 8 siswa. Keterampilan menulis resensi cerita pendek yang rendah ini disebabkan karena siswa belum memahami apa itu resensi dari cerita pendek dan kesulitan menuangkan ide atau gagasan yang akan mereka tulis.

2. Perkembangan Skor Keterampilan menulis resensi cerita pendek

Berikut ini adalah perkembangan keterampilan siswa dalam menulis resensi cerita pendek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya tidak menggunakan model Group Investigation (GI), sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan model Group Investigation (GI).

a. Perkembangan Skor Keterampilan Menulis Resensi Cerita Pendek Siswa Kelas Eksperimen

Uji coba perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe Group Investigation pada siswa kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2020.. Selama perlakuan siswa kelas XI Multimedia 1 SMK N 2 Sewon terlihat aktif berdiskusi. Siswa aktif bersama menggali informasi guna memperbanyak informasi pada tulisannya. Selain guru membantu siswa dalam menggali informasi guru juga melaksanakan sintaks model pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat peneliti. Guru terlihat lebih rileks dalam mengajar karena siswa mampu belajar sendiri dalam kelompok. Untuk melihat perkembangan siswa menggunakan model pembelajaran tersebut maka hasil menulis resensi siswa digolongkan kedalam kategori rendah,

sedang, dan tinggi. Kategori tersebut ditentukan dengan batas hasil menulis saat pretes.

b. Perkembangan Skor Keterampilan Menulis Resensi Cerita Pendek Siswa Kelas Kontrol

Kelas XI Multimedia 2 digunakan sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan pembelajaran cooperative learning tipe group investigation. Kelas kontrol ini digunakan pada hari Selasa, 03 Maret 2020. Kelas ini menurut pengamatan peneliti terlihat aktif namun masih banyak siswa yang membuat gaduh dan bercerita sendiri saat pembelajaran. Pada hasil perlakuan juga terlihat informasi yang diperoleh siswa kelas ini sangat terbatas. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol. Guru terlihat beberapa kali memperingati siswa yang gaduh.

3.Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Resensi cerita pendek pada Siswa Kelas Kontrol dan Siswa Kelas eksperimen

Postes keterampilan menulis resensi cerita pendek diambil setelah dilakukan empat kali perlakuan pada masing-masing kelas. Saat postes dilaksanakan siswa diminta untuk menulis resensi cerita pendek dengan tema peristiwa alam sama dengan pretes. Hasil keterampilan menulis resensi cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini dibuktikan dengan rerata siswa yang meningkat. Pada siswa kelas kontrol skor rerata kelas menjadi sebesar 70 sedangkan pada siswa kelas eksperimen skor rerata menjadi 73,61. Siswa sudah terbiasa menulis resensi cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan ciri resensi cerita pendek, siswa juga terlihat

mudah menuliskan gagasan atau ide yang siswa pikirkan.

4. Perbedaan keterampilan menulis resensi cerita pendek antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

Hasil pretes keterampilan menulis resensi cerita pendek siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan siswa dalam menulis resensi cerita pendek. Siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen dalam kondisi taraf keterampilan yang sama. Ini dibuktikan melalui perhitungan menggunakan program komputer SPSS 16.0. Berdasarkan perhitungan Homogeneity of varians menunjukkan baik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pretes maupun postes mempunyai varian yang homogen.

Siswa pada kelas eksperimen mendapat pembelajaran menulis resensi cerita pendek menggunakan strategi Group Investigation (GI). Pada kelas ini siswa diminta untuk bekerja secara bersiswa kelas. Setiap grup siswa kelas terdiri dari 4 siswa. Setelah siswa kelas terbentuk guru sebagai fasilitator menjelaskan materi yang akan mereka pelajari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengusulkan dan memilih topik yang akan mereka tuliskan. Kemudian siswa melaksanakan investigasi bersama siswa kelas nya. Kemudian siswa mempersiapkan laporan akhir untuk dipresentasi.

Selanjutnya pada siswa kelas kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis resensi cerita pendek dengan pendekatan saintifik. Guru menjelaskan

materi tentang resensi cerita pendek. Siswa diperbolehkan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. Setelah menjelaskan guru memberikan sebuah tema dan topik untuk dibahas bersama. Siswa mengungkapkan pendapatnya kemudian guru dan siswa lain menanggapi. Topik yang diambil pada kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol kurang fokus, siswa banyak terlihat bermain sendiri.

Keterampilan menulis resensi cerita pendek siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan menggunakan strategi Group Investigation (GI). Begitupun pada siswa kelas kontrol juga mengalami peningkatan menggunakan pendekatan saintifik, hanya saja pada siswa kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih sedikit dibandingkan siswa kelas eksperimen. Nilai rerata siswa kelas eksperimen saat pretes adalah 58,19 dan nilai rerata postes siswa kelas eksperimen adalah 71,28 yang berarti mengalami peningkatan nilai keterampilan menulis resensi cerita pendek sebesar 14,7. Sedangkan pada siswa kelas kontrol saat pretes adalah 58,61 dan nilai rerata postes siswa kelas eksperimen adalah 69,90 yang berarti mengalami peningkatan nilai keterampilan menulis resensi cerita pendek sebesar 11,39. Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa menulis resensi cerita pendek kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar.

Keefektifan Model Group Investigation (GI) dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek pada siswa kelas eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan perhitungan uji-t paired t test. Hasil uji-t pada siswa kelas eksperimen sebesar thitung 6,766 dengan

p-value sebesar 0,000. Sedangkan uji-t pada siswa kelas kontrol sebesar thitung 5,756 dengan p-value sebesar 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa thitung siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding thitung siswa kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa strategi Group Investigation (GI) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek. Hal ini menunjukkan bahwa model Group Investigation (GI) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek siswa kelas XI SMK Negeri Sewon.

Model Group Investigation dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun siswa kelas diungkapkan oleh Rusman (2011: 222). Selain itu, model pembelajaran ini dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran diungkapkan oleh Trianto (2011: 222). Oleh karena itu, Group Investigation dapat meningkatkan keterampilan menulis resensi cerita pendek.

Model Group Investigation (GI) merupakan strategi yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis resensi. Model Group Investigation (GI) mengajak siswa untuk mampu menggali informasi secara mendalam dan mampu membantu menuangkan ide atau gagasan yang akan siswa tulis. Siswa juga mampu menambah koskata baru juga menyusun ide atau gagasan yang mereka miliki dengan baik.

Keefektifan model Group Investigation (GI) juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model Group Investigation (GI) terlihat lebih aktif dan antusias dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat mampu menggali informasi lebih mendalam mengenai tulisannya.

Simpulan

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis resensi cerita pendek antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan kelas yang tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI) di SMK N Sewon. Perbedaan pembelajaran menulis resensi cerita pendek tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-T posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol, yaitu untuk kelas eksperimen diperoleh thitung sebesar 6,766 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh thitung 5,756 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, dengan demikian hasil uji-T tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pembelajaran menulis resensi cerita pendek yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.
2. Penggunaan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menulis resensi cerita pendek lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model *Group Investigation* (GI). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata data pretest dan posttest kedua kelas. Kelas kontrol diperoleh skor rata-rata data pretest dan posttest sebesar 69,99 dan kelas eksperimen 73,61. Berdasarkan skor rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dapat melaksanakan pembelajaran menulis resensi cerita

pendek dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran.

Implikasi

1. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis resensi.
2. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami cerpen sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis resensi cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

Saran

1. Pembelajaran resensi sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi. Salah satunya menggunakan Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang mampu mempermudah siswa dalam memahami cerpen dan suasana dalam pembelajaran tidak membosankan.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk pengembangan media yang lebih luas sebagai media dalam pembelajaran resensi.
3. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat digunakan sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran oleh guru, diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil pembelajaran menulis resensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeninawaty, D. 2018 . Penerapan model Pembelajaran Discovery Learning strategi Tink talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi & Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Kelas VIII SMP. *Pengajarannya, Jurnal Kajian Bahasa & Sastra*, 1 (2),8–9. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V1I2.PP75-88>
- Agustini, Rosalita. 2013. *Komunikasi Pelaksanaan Program Paket B Di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Universitas Padjadjaran.
- Alwasilah, A. C. 2007. *Pokoknya Menulis*. (Ramadhan, Ed.). Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, Chaedar. 2010. *Pokoknya Action Research*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Angin, T. B. B. 2018. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Sosopan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan N*, 4(2), 8–12. <http://dx.doi.org/10.14203/jmb.v19i2.510>
- Budi, T. 2013 . *Jurnal Pendidikan*. Jakarta: Badan Pendidikan Kristen Penabur (BPK Penabur).
- Dalman. 2014. *Ketrampilan Menulis* (3rd ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun. 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Jakarta.
- Didik Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis (Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap)*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Endah, Nur, Sumarwati, Kundharu Saddhono. 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Atas. *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1 (1), 40–53.
- Fardengki. Emidar Emida. Ena Noveria. 2012. Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo sari Bagati, 1 (1), 639–645.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ida Bagus, MA. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation Dengan Bantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII 11 SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018*. e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha Volume : Vol: 7 No: 2 Tahun:2017.
- Jauhari, H. 2010. *Pedoman Menulis Karya Ilmiah* (3rd ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kastiyawan, M. Agus, Hudiyono, Ahmad, Ahmad. 2017. Pengembangan Media Levidio Storyboard Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama Pada Siswa Kelas XI SMK. *Journals of culture , arts , literature, and linguistics*. 3 (1). 21-22.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (1st ed.). Bandung: YRAMA WIDYA.
- Kuncoro, M. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: PT Gelora Aksara

- Pratama.
- Kusmana, S. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2017. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lusy Putri Eliza. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Menulis Berita*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 2 September 2016; Seri B 206-213.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Melawati. 2012. *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran IPS Sejarah di SMP N 2 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*.
- Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning Metode Teknik dan Struktur Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meyers, J. 1946. *The Antioch Review. Reflections of a Book Reviewer*, 70 (01), 58. <https://doi.org/10.7723/antiochreview.70.1.0057>
- Musfah, J. 2016. *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Nugraha ,Via, Indra Permana, Aditya Permana. 2018. Pembelajaran Menulis Resensi Novel Pertemuan Dua Hati Dan Laskar Pelangi Menggunakan Tekni. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. 5 (2). 55.
- Pireddu, S. 2013. Reviewing Strategies in Evaluating Writing, 26 (3), 4–5.
- Putra. 2008. *Langkah-Langkah Meresensi Buku*. Jakarta: Depdiknas
- Romli, Asep Syamsul M. 2002. *Panduan Menjadi Penulis: Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa*. Bandung: Batic Press.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Indonesia; Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sariyem. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (2). 329-230.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparno dan M. Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat. Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suwarni, T. 2016. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Basastra*, 5 (1), 2. <https://doi.org/10.24114/bss.v5i1.3805>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thamsin, A. C. 2017. *Pengaruh Model*

- Problem Based Learning Berbantu Media Audio Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film/ Drama Siswa Kelas XI SMA Semen Padang. *Markoh Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 6 (2), 4.
- Thorima. 2017. Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menjawab Isi Dongeng Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik Melalui Bimbingan Dan Latihan. *Widyagogik Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekola Dasar*. 3 (1). 81.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Tukiran Taniredja. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyudi, A. 2013. *Bahasa indonesia*. Surabaya: Government of Indonesia.
- Widyowati, E. 2011. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku Dengan Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa SMA, 1 (1), 10.
- Wijana , I Dewa Putu. 2013. Pemakaian Bahasa Dalam Karya Ilmiah Populer. *Jurnal Arbitrer Universitas Andalas*. 1 (1).
- Yahya, Mokh, Andayani, Kundharu Saddhono. 2018. Studi Kesalahan Kalimat Dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1). 6.